

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Dewasa ini penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga gigi dan penyakit karies gigi (Departemen Kesehatan RI dalam Lestari dan Sudhana, 2002). Sampai saat ini, menurut survey Kesehatan Rumah Tangga 1995, penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang diderita oleh 90% masyarakat Indonesia. Jenis penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita adalah penyakit pulpa dan periapikal yang bersumber dari karies gigi (33%) dan peradangan pada gingiva (gingivitis) serta penyakit periodontal sebanyak 25,8% (Depkes RI, 2000).

Karies merupakan permasalahan yang belum dapat diatasi secara tuntas. Penyakit ini dapat mempengaruhi gigi secara keseluruhan baik pada anak-anak maupun pada masa yang akan datang. Karies ini merupakan masalah yang menarik, karena prevalensi karies gigi masih tinggi (Tarigan, 1995). Karies gigi adalah suatu penyakit pada jaringan keras gigi yang terdapat pada bagian tertentu. Karies klas I adalah karies pada oklusal gigi posterior. Tempat ini sering mengalami karies karena terdapat pit, fisur, dan tempat tersebut sulit dibersihkan (Carranza, 2002). Selain itu gigi geraham adalah gigi permanen yang pertama kali tumbuh. Sehingga gigi tersebut sudah lebih lama terpapar oleh faktor-faktor penyebab karies. Penambalan gigi geraham sangat penting dilakukan agar gigi tersebut dapat bertahan lama di dalam rongga mulut, mengingat fungsinya yaitu untuk mengunyah.

Anak-anak mempunyai angka karies yang lebih besar dibandingkan usia dewasa. Hal ini bisa disebabkan karena psikomotor anak yang kurang baik, banyaknya makanan tinggi karbohidrat yang selalu menjadi konsumsi setiap hari, sehingga menjadi faktor penyebab utamanya. Selain itu sulitnya melakukan perawatan pada anak-anak oleh karena ketakutannya apabila datang ke dokter gigi untuk melakukan pengobatan. Hal tersebut tentu menjadi penghalang upaya perawatan preventif, kuratif maupun rehabilitatif pada anak-anak. Dilaporkan bahwa indeks def-t dan DMF-T pada anak usia sekolah cukup besar yaitu 11,5 dan 8. Artinya rata-rata setiap anak di Indonesia mempunyai pengalaman karies sebanyak 11 pada gigi sulung dan 8 pada gigi permanen. Angka tersebut tentu menjadi angka yang cukup tinggi bila dibandingkan

dengan standar WHO, dimana angka def maupn DMF adalah 1, itupun dalam keadaan gigi sudah ditumpat dengan baik.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan :

1. Upaya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu langkah yang paling baik untuk mengurangi terjadinya penyakit gigi dan mulut.
2. Pencegahan penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan sejak usia anak-anak sampai dewasa agar kesehatan gigi dan mulutnya dapat terpelihara dengan baik dan tumbuh sehat.
3. Perlu dilakukan perawatan sedini mungkin, sehingga karies tersebut tidak semakin parah.

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan

1. Memberikan pengetahuan dan kesadaran anak tentang pentingnya memelihara kebersihan rongga mulutnya
2. Memberikan perawatan kesehatan gigi dan mulut sedini pada anak-anak

B. Manfaat

1. Mencegah kerusakan gigi menjadi semakin parah.
2. Mendapatkan pengetahuan tentang penyakit gigi dan mulut serta pencegahannya, sehingga dapat memperbaiki perilaku untuk hidup sehat
3. Meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut sehingga tercapai derajat kesehatan secara optimal

BAB III

KERANGKA PENYELESAIAN MASALAH

Perilaku kesehatan gigi dan mulut seseorang dipengaruhi oleh faktor yang ada di luar individu dan faktor yang ada di dalam individu itu sendiri. Faktor di luar individu meliputi status ekonomi, pekerjaan, fasilitas kesehatan gigi dan mulut serta keluarga. Faktor yang ada di dalam individu meliputi umur, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap.

Karies merupakan permasalahan yang belum dapat diatasi secara tuntas dengan tingkat angka kesakitan yang masih tinggi. Apabila penyakit karies tidak dilakukan perawatan akan mempengaruhi fungsi gigi dalam lengkung gigi, fungsi kunyah, dan estetika.

Untuk menurunkan angka kesakitan penyakit karies di masyarakat, khususnya pada anak-anak dapat dilakukan melalui upaya promotif dan preventif dengan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut terutama masalah pencegahan karies. Melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada gigi sulung dan gigi permanen yang sudah tumbuh (erupsi) untuk mengetahui indeks def-t dan DMF-t. Langkah selanjutnya adalah melakukan perawatan pada gigi yang karies dengan tujuan dapat menurunkan angka kesakitan serta mengembalikan fungsi dari gigi geliginya.

BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Realisasi Penyelesaian Masalah

Bentuk kegiatan berupa pelayanan kepada masyarakat.

B. Khalayak sasaran

Kegiatan ini dilakukan pada pasien anak-anak yang datang dalam kegiatan bakti sosial Sementum 2013 di desa Ampel, Kecamatan Wuluhan Kabupaten

C. Metode yang Digunakan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 – 17 Maret 2013.

Tempat di desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Pada pelaksanaan kegiatan ini metode yang digunakan adalah :

1. Pemeriksaan gigi

Dilakukan pemeriksaan gigi untuk melihat tingkat keparahan karies pada pasien anak-anak yang datang dalam kegiatan bakti sosial sementum 2013

2. Perawatan gigi karies

Melakukan penambalan sederhana pada gigi-gigi yang mengalami karies serta melakukan tindakan rujukan ke puskesmas pada kasus-kasus yang berat

BAB V

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dalam bentuk bakti sosial Sementum 2013 kepada masyarakat dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 16 – 17 Maret di desa Ampel, Kecamatan Wuluhan Kabupaten, dimana khalayak sarannya adalah pasien anak-anak.

Berdasarkan hasil pemeriksaan rongga mulut didapatkan bahwa tingkat kebersihan rongga mulut pasien-pasien tersebut masuk dalam kategori sedang. Tingkat kariesnya juga termasuk dalam skor sedang. Hal ini bisa dimungkinkan karena tingkat pendidikan dan pengetahuan serta kesadaran tentang kesehatan gigi dan mulut dari para orang tua mereka yang masih tergolong rendah, sehingga dalam membantu meningkatkan kesadaran anak-anaknya dalam membersihkan gigi dan mulut masih kurang.

Kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan dan tetap meningkatkan kebersihan rongga mulut adalah tindakan preventif dan promotif bagi mereka yang memiliki tingkat kebersihan rongga mulut dengan skor baik sampai sedang. Upaya lain yang dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan dalam kegiatan tersebut melakukan tindakan kuratif berupa penambalan gigi sederhana untuk mencegah agar karies tidak semakin parah dan gigi dapat bertahan lama di dalam rongga mulut, sehingga fungsi dari gigi geligi dapat dikembalikan serta melakukan rujukan bagi mereka yang mengalami kasus-kasus yang lebih berat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Melakukan perawatan kuratif berupa penambalan sederhana pada gigi geligi yang berlubang untuk mencegah terjadinya karies yang progresif.
2. Mempertahankan dan meningkatkan kemampuan serta kesadaran anak dalam membersihkan rongga mulutnya

B. Saran

1. Perlunya terus ditingkatkan kegiatan bakti sosial untuk melakukan tindakan promotif, preventif dan kuratif yang berkelanjutan sehingga akan dapat menurunkan prevalensi penyakit karies
2. Perlunya pemeriksaan secara rutin dua kali per tahun pada gigi dan rongga mulut untuk mencegah terjadinya karies gigi dan mencegah bertambah luasnya karies gigi

DAFTAR PUSTAKA

- Carranza, F.A. 2002. *Clinical Periodontologi*. Philadelphia: W.B Saunders Company
- Depkes RI. 2000. *Profil Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia Pada Pelita VI*. Departemen Kesehatan. Jakarta.
- Lestari S dan Sudhana W. 2002. *Profil Kebersihan Mulut dan Kesehatan Gusi Anak Sekolah Usia 12-15 tahun di DKI Jakarta*. Kumpulan Makalah Ilmiah Kedokteran Gigi Edisi Khusus FORIL.
- Sarasati dan Lestari. 2002. *Peran Faktor Sosial Budaya dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Kumpulan Makalah Ilmiah Kedokteran Gigi Edisi Khusus FORIL.
- Suwelo, I.S. 1992. *Karies Gigi Pada Anak Dengan Pelbagai Faktor Etiologi*. Jakarta : EGC
- Tarigan, R. 1995. *Karies Gigi*. Jakarta : Hipokrates